

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bogor Jalan Lingkar Stadion, Pakansari, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16915. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret 2024 sampai dengan selesai.

2. Jenis Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:2) menyebutkan bahwa “*Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu*”. Metode Penelitian berhubungan erat dengan prosedur, teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik, serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok pula dengan metode penelitian yang ditetapkan. Penelitian ini mengenai Pengaruh Beban Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap *Turnover Intention* Pegawai Lingkup Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bogor. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2018:23) berpendapat bahwa metode kuantitatif sebagai berikut :

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, anaalisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian ini merupakan penelitian *survey* yaitu mengumpulkan data atau informasi yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden, yaitu seluruh pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bogor dengan jumlah 120 pegawai dan untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan *software* IBM SPSS *Statistics 25 (Statistical Package for the Social Sciences)*.

B. Variabel dan Pengukurannya

1. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel merupakan uraian dari masing-masing variabel terhadap indikator-indikatornya. Menurut Sugiyono (2018:66) variabel penelitian pada dasarnya adalah *“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.”* Dan dalam penelitian ini terdapat dua variabel *independen* (variabel bebas) dan variabel *dependen* (variabel terikat) sebagai berikut :

a. Variabel Independen (Bebas)

Menurut Sugiyono (2024:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu Beban Kerja (X1), dan Motivasi Kerja (X2).

b. Variabel Dependen (Terikat)

Menurut Sugiyono (2024:39), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi dampak akibat pengaruh dari variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen yaitu *Turnover Intention* (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel merujuk pada spesifikasi atau penjelasan yang berhubungan dengan indikator dari setiap variabel yang diteliti serta pengukuran skala dari masing-masing variabel penelitian tersebut dengan menggunakan alat bantu yang tepat dalam penyusunan pertanyaan kuesioner maka dibuat tabel operasional variabel seperti di bawah ini :

Tabel 5
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	No. Item	Skala
1	Beban Kerja (X1)	Beban kerja adalah sejumlah tugas yang harus diselesaikan pegawai dalam kurun waktu	1. Beban Waktu (<i>Time Load</i>) 2. Beban Usaha Mental (<i>Mental Effort Load</i>)	1-3 4-6	<i>Likert</i>

No	Variabel	Definisi	Indikator	No. Item	Skala
	Tarwaka (2014:105)	tertentu yang dapat berdampak pada kinerja dan kesehatannya	3. Beban Tekanan Psikologi (<i>Psychologis Stress Load</i>)	7-9	
2	Motivasi Kerja (X2) Mangkunegara (2017:81)	Motivasi kerja adalah suatu dorongan kebutuhan dalam diri karyawan yang perlu dipenuhi agar karyawan tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.	1. Kerja Keras 2. Orientasi Masa Depan 3. Tingkat Cita-Cita yang Tinggi 4. Orientasi Tugas atau Sasaran 5. Usaha untuk Maju 6. Ketekunan 7. Rekan Kerja yang di Pilih 8. Pemanfaatan Waktu	10 -12 13 - 15 16 - 18 19 - 21 22 - 24 25 - 27 28 - 30 31 - 33	<i>Likert</i>
3	<i>Turnover Intention</i> (Y) Yuniarti (2017:14)	<i>Turnover Intention</i> adalah keinginan atau kecenderungan karyawan untuk meninggalkan organisasi atau tempat kerjanya secara sukarela, yang biasanya didahului oleh proses evaluasi terhadap kondisi kerja, kepuasan kerja dan harapan masa depan di tempat kerja tersebut.	1. Pikiran Untuk Keluar 2. Keinginan untuk Mencari Lowongan 3. Adanya Keinginan Untuk Meninggalkan Organisasi	34 - 36 37 - 39 40 - 42	<i>Likert</i>

3. Skala Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala *likert*. Menurut Sugiyono (2021:158) “*Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.*” Dalam penelitian ini, fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti disebut sebagai variabel penelitian. Yang akan diukur dan dijabarkan menjadi indikator variabel. Adapun pengukuran skor dari setiap jawaban responden menurut Sugiyono (2021:159) sebagai berikut:

Tabel 6
Skor Penilaian Kuesioner

No	Pernyataan	Kode	Skor
1	Sangat Setuju	SS	5
2	Setuju	S	4
3	Netral	N	3
4	Tidak Setuju	TS	2
5	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: *Sugiyono, 2021*

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018:136) “*Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.*”

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah seluruh pegawai Dinas Pemuda dan olahraga Kabupaten Bogor dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 7
Pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga
Tahun 2025

No	Jabatan	Jumlah (orang)
1	Pejabat Eselon II	1
2	Pejabat Eselon III	4
3	Pejabat Eselon IV	4
4	Pejabat Fungsional	13
5	Staff Fungsional	41
6	Tenaga Jasa Administrasi	57
Jumlah		120

Sumber: Sub Bagian Umum dan Kepegawaian, 2025

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2007:91) mengungkapkan mengenai sampel bahwa:

“Bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”

Dan menurut Hair et al dalam buku Abdillah (2021:183) menyatakan bahwa: *“Untuk mencapai power 80 persen pada alpha 5 persen, jumlah sampel untuk tiap indikator setidaknya adalah sebanyak 5 atau lebih baik jika 10 sampel per indikator untuk model estimasi.”*

Untuk teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2021:144) menyatakan bahwa: “*Sampling jenuh adalah sampel yang bila ditambah jumlahnya, tidak akan menambah keterwakilan sehingga tidak akan mempengaruhi nilai informasi yang telah diperoleh.*” Peneliti memilih teknik *sampling* jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan adalah sebanyak 120 pegawai, yakni seluruh pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bogor Tahun 2025.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang responden, caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Pada penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung pada pegawai mengenai kegiatan yang diterapkan sehubungan dengan masalah yang diteliti untuk mendapatkan data yang objektif.

2. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka berkaitan dengan penelitian dan referensi lain seperti buku, majalah, literatur dan berguna untuk membandingkan berbagai studi sebelumnya dan kesimpulannya dapat ditarik dari deskripsi sebelumnya.

4. Observasi

Metode observasi merupakan kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tertentu. Dalam metode ini pengumpulan data dengan melakukan observasi atau pengamatan langsung di lapangan yaitu pada Pegawai Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bogor.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Hardani et al., (2020:116) "*Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti agar proses kegiatan, pengumpulan data lebih mudah dan hasilnya lebih baik*". Dengan demikian menggunakan suatu instrumen dalam penelitian adalah untuk mencari data atau informasi yang lengkap terkait suatu permasalahan dan fenomena alam maupun sosial. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan sebagai alat untuk memperoleh

data penelitian adalah berupa angket atau kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti.

Dalam penelitian ini instrumen kuesioner menggunakan rating 1 - 5 mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju sebagai indikator penelitian. Terdapat dua pengujian instrumen, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas bertujuan untuk mendapatkan informasi yang valid dari kuesioner mengenai fenomena yang terjadi. Sedangkan uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi kuesioner dari variabel yang diteliti.

1. Uji Validitas

Uji validitas berguna dalam mengukur valid atau tidaknya pernyataan pada kuesioner yang telah dibuat. Data dinyatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner dapat menerangkan apa yang akan dinilai oleh kuesioner tersebut. Uji ini menggunakan perangkat komputer SPSS. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Product Moment Correlation* yaitu skor tiap butir pertanyaan untuk masing-masing responden dikorelasikan dengan skor total masing-masing responden.

Rumus *product moment correlation* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Sumber: Yusuf, A. et. al., (2014:239)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

ΣX = Skor butir

ΣY = Skor total

ΣX^2 = Jumlah kuadrat nilai X

ΣX^3 = Jumlah kuadrat nilai Y

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika r hitung $>$ r tabel maka kuesioner dapat dikatakan valid.

Jika r hitung $<$ r tabel maka kuesioner tidak dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk melihat konsistensi atau stabilnya skor instrumen penelitian pada responden yang sama namun diberikan dalam waktu yang berbeda. Jadi, suatu instrumen dianggap reliabel bila instrumen tersebut dicoba kepada subjek yang sama secara berulang tetapi hasilnya tetap atau relatif sama. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Cronbach Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

α = Koefisien reliabilitas

k = Jumlah item (pertanyaan)

σ_i^2 = Varians item ke- i

σ_t^2 = Varians total skor

Bila nilai *cronbach alpha* $>$ 0,6 maka instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel.

Menurut Ghozali dalam Siregar (2019:34) menyatakan bahwa “Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach’s Alpha* $\geq 0,60$ ”.

Jika skala itu dikelompokkan dalam 5 kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan *alpha* menurut Sugiyono dalam Siregar (2019:34) dapat diinterpretasikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8
Skala *Alpha Cronbach’s*

No.	Nilai <i>Alpha Cronbach’s</i>	Pernyataan
1.	0,00 s/d 0,20	Kurang Reliabel
2.	0,21 s/d 0,40	Agak Reliabel
3.	0,41 s/d 0,60	Cukup Reliabel
4.	0,61 s/d 0,80	Reliabel
5.	0,81 s/d 1,00	Sangat Reliabel

Sumber: *Ghozali dalam Siregar (2019:34)*

F. Teknis Analisis Data

Menurut Bogdan dalam Hardani, dkk (2020: 161-162) “Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.”

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dengan menggunakan software IBM SPSS Statistics 25. menurut Ghozali (2018:4) menyatakan “SPSS adalah program statistik yang digunakan untuk menganalisis data penniselitan dengan

menyediakan berbagai teknik statistik mulai dari statistik deskriptif hingga *multivariate*”.

Menurut Abdillah (2021:85) menyatakan bahwa: “*Signifikansi statistik adalah nilai perhitungan yang diperoleh melalui perbandingan nilai kritis (nilai yang tertera dalam tabel statistika) yang perolehannya mempertimbangkan degrees of freedom dan umumnya berdasarkan jumlah sampel penelitian.*” Jika nilai probabilitasnya kurang dari nilai alpha yang dipersyaratkan (umumnya 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian signifikan secara statistik atau signifikan pada level 0,05. Dan pada penelitian ini menggunakan *alpha* 5% yang berarti apabila nilai t-statistik $\geq 1,96$ atau nilai probabilitas \leq *level of significance* ($\alpha = 5\%$ atau 0,05).

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, populasi data memiliki distribusi normal atau tidak. Cara yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah dengan menggunakan metode *Kolmogrov Smirnov* dan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Rumus *Kolmogrov Smirnov* sebagai berikut :

$$KD = 1,36 \frac{\sqrt{n_1 + n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD = jumlah Kolmogorov-Smirnov yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ($P > 0,05$). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ($P < 0,05$), maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas Data

Sugiyono (2020) menyebutkan uji multikolinieritas adalah prosedur yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam model regresi.

Sugiyono menjelaskan bahwa multikolinieritas dapat menyebabkan masalah dalam estimasi koefisien regresi, seperti koefisien yang tidak stabil dan kesalahan standar yang besar.

Karena itu perlu di uji untuk mengetahui apakah ada dua atau lebih item yang saling terkait atau berhubungan linear erat sempurna diantara beberapa atau semua item independen. Bila hal ini tidak ditemukan berarti tidak terdapat multikolinieritas.

$$\mathbf{VIF = \frac{1}{Tolerance} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}}$$

Variance Inflation Factor (VIF) Mengukur seberapa banyak varians dari koefisien regresi meningkat karena adanya multikolinieritas. Nilai VIF yang tinggi menunjukkan adanya multikolinieritas. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut :

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinieritas sebagai berikut :

- 1) Nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai *variance inflanction factor* (VIF) < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinieritas antar variabel independen.
- 2) Nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai *variance inflanction factor* (VIF) > 10 menunjukkan adanya multikolinieritas antar variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sugiyono (2020) Uji heteroskedastisitas adalah prosedur yang digunakan untuk mendeteksi adanya variabilitas yang tidak konstan dalam residual model regresi.

Heteroskedastisitas terjadi ketika varians dari residual atau kesalahan regresi tidak konstan di seluruh rentang nilai variabel independen. Hal ini bertentangan dengan asumsi regresi linear yang mengharuskan residual memiliki varians yang seragam atau homoskedastis.

Dalam uji Glejser, keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas dalam data

$$|e| = \{X_1X_2\}$$

Dimana :

$|e|$: *absolute error*

$X_1 - X_2$: Variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi. Jika terdapat variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap residual absolut (*absolute error*), maka dapat dikatakan bahwa model regresi ini mengalami heteroskedastisitas.

d. Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2020), uji linearitas adalah prosedur yang digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dalam model regresi bersifat linear.

Uji linieritas digunakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara dua variabel bersifat linier. Perhitungan linieritas dilakukan untuk menentukan apakah prediktor data dari variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak dengan variabel terikat.

Pengujian linearitas ini juga dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS pada perangkat *Tes For Linearity* pada taraf signifikan 0,05. Adapun rumus yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

$$Y = ax + b$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

a = Konstanta intersep

x = Variabel bebas

b = Koefisien regresi Y atas X (slop/kemiringan)

Kriteria pengujian dengan uji statistika yaitu:

- 1) Jika nilai signifikan pada Linearity > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mempunyai hubungan linier.
- 2) Jika nilai signifikan pada Linearity < 0,05. Maka dapat disimpulkan data mempunyai hubungan linier.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:36) menyatakan bahwa :

“Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi”.

Statistik deskriptif digunakan jika peneliti ingin mendeskripsikan sampel data dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku pada suatu populasi sampel diambil. Rumusnya :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i W_i}{\sum_{i=1}^n W_i}$$

Sumber : Hek (2021:63)

Populasi dari penelitian ini adalah pegawai pada Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Bogor. Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

- Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.
- Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia.
- Deskripsi karakteristik responden berdasarkan bagian pekerjaan.
- Deskripsi karakteristik responden berdasarkan lama bekerja.
- Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi mempelajari keeratan hubungan dua variabel independen (X) atau lebih secara simultan terhadap variabel dependen (Y) yang menjadi fokus dalam penelitian. Dalam menguji apakah terdapat hubungan yang erat atau tidak, peneliti memakai rumus korelasi ganda menurut Sugiyono (2024:191) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$R_{yx_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2 \cdot r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Keterangan :

$R_{yx_1 x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

ryx_1 = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan Y

ryx_2 = Korelasi Product Moment antara X_2 dengan Y

rx_1x_2 = Korelasi Product Moment antara X_1 dengan X_2

Dalam pengujian korelasi berganda untuk menguji ada atau tidaknya hubungan yang erat antar variabel, maka peneliti menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 9
Intrepretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2024:184)

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas.

Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini merupakan hubungan linear antara Beban Kerja (X_1), Motivasi Kerja (X_2) dan variabel dependen terhadap *Turnover Intention* (Y). Analisis ini dapat dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua dalam suatu

penelitian. Rumus yang digunakan ialah:

$$TI = a + \beta_1 BK + \beta_2 MK + e$$

Keterangan :

TI = *Turnover Intention*

a = Konstanta

$\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi

BK = Beban Kerja

MK = Motivasi Kerja

e = Error term

5. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2020), uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk membuat keputusan atau inferensi tentang populasi berdasarkan data sampel. Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari kedua variabel yang diteliti. Disebut sementara karena kesimpulan yang diambil didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pengujian secara parsial menggunakan uji t dan pengujian secara simultan menggunakan uji F.

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) dilakukan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen (bebas) yaitu pengaruh beban kerja (X1), dan motivasi kerja (X2) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (terikat) yaitu terhadap *turnover intention* (Y).

Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiono (2014:184) yaitu :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2014)

Keterangan :

r = Korelasi

n = Banyaknya sampel

t = Tingkat signifikan t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t tabel

Kemudian menggunakan jenis keputusan dengan menggunakan statistik uji *t*, dengan menggunakan asumsi tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$, derajat kebebasan = $n-k-1$, serta dilihat dari hasil *t* tabel. Dari hasil hipotesis t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} berdasarkan ketentuan :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan penolakan hipotesis nol (H_0), maka dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel *independen* memiliki pengaruh signifikan terhadap *turnover intention*. Namun, jika hipotesis nol (H_0) diterima, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel *independen* tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai.

Menentukan Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nol (H_0)

1) $H_0 : \beta_1 = 0$, yaitu tidak ada pengaruh beban kerja secara parsial terhadap *turnover intention* karyawan.

$H_a : \beta_1 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh beban kerja secara parsial terhadap *turnover intention* karyawan.

2) $H_0 : \beta_2 = 0$, yaitu tidak terdapat pengaruh motivasi kerja secara parsial terhadap *turnover intention* karyawan.

$H_a : \beta_2 \neq 0$, yaitu terdapat pengaruh motivasi kerja secara parsial terhadap *turnover intention* karyawan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dalam analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yaitu berpengaruh beban kerja (X_1) dan motivasi kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu terhadap *turnover intention* (Y) secara simultan. Menurut Sugiyono (2016:192) Uji F diartikan dengan rumus sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Sumber : Sugiyono (2016)

Keterangan :

F_n = Nilai Uji F

r = Koefisien Korelasi Berganda

k = Jumlah Variabel *Independen*

n = Jumlah Anggota Sampel

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh).

Bila terjadi penerimaan H_0 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Rancangan pengujian hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Beban Kerja (X1), Motivasi Kerja (X2), terhadap *Turnover Intention* (Y).

Menentukan Hipotesis Alternatif (H_a) dan Hipotesis Nol (H_0)

1. $H_0 : \beta_1 \beta_2 = 0$ artinya beban kerja dan motivasi kerja secara simultan tidak ada pengaruh terhadap *Turnover Intention* Pegawai.
2. $H_a : \beta_1 \beta_2 \neq 0$ artinya beban kerja dan motivasi kerja secara simultan ada pengaruh terhadap *turnover intention* pegawai.

6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dalam suatu model. Nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka semakin besar tingkat kecocokan model dengan data yang diolah.

Namun, jika R^2 bernilai 0 maka artinya tidak ada hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Berikut merupakan rumus koefisien determinasi :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Nilai Koefisien Determinasi

r : Nilai Koefisien Korelasi

Tabel 10
Intrepretasi Koefisien Determinasi

Interval Determinasi	Tingkat Hubungan
< 0,20	Sangat Kurang Baik
0,20 – < 0,40	Kurang Baik
0,40 – < 0,70	Cukup
0,70 – < 0,90	Baik
> 0,90	Sangat Baik

Sumber : Sugiyono (2017:84)

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian merupakan rencana kerja selama penelitian dibuat.

Penelitian ini memiliki rencana kerja sebagai berikut :

Tabel 11
Jadwal Penelitian

Kegiatan	4	5	6	7	8	9	10
Perencanaan judul							
Membuat Bab 1-3							
Revisi Bab 1-3							
Sidang Proposal							
Revisi Sidang Proposal							
Membuat Bab 4-5							
Revisi Bab 4-5							
Sidang Skripsi							
Revisi Sidang Skripsi							